



EVALUASI KOMPETENSI PELATIH USIA DINI DI AKADEMI PERSELA LAMONGAN

Kurniawan Dani Prasajo¹, Mohammad Faruk²

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*kurniawan.22180@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 20-05-2026; Direview: 20-05-2026; Diterima: 28-05-2026;
Diterbitkan: 28-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan yang meliputi kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 30 pemain usia 6–12 tahun dan 30 orang tua pemain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan teknis pelatih berada pada kategori baik hingga sangat baik pada aspek context, input, process, dan product. Kompetensi psikologis pelatih juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, terutama dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada pemain selama latihan. Secara keseluruhan, kompetensi pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan berada pada kategori baik dan mendukung proses pembinaan pemain usia dini.

Kata Kunci: kompetensi pelatih, sepak bola usia dini, model CIPP, akademi sepak bola.

Abstract

This study aims to evaluate the competency of early childhood coaches at Persela Lamongan Academy, which includes pedagogical, technical, and psychological competencies using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study uses a descriptive evaluative method with a quantitative approach. The research subjects consisted of 30 players aged 6–12 years and 30 parents of players. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation, while data analysis used descriptive percentages. The results of the study indicate that the pedagogical and technical competencies of coaches are in the good to very good category in the aspects of context, input, process, and product. The psychological competency of coaches is also in the good to very good category, especially in providing motivation and support to players during training. Overall, the competency of early childhood coaches at Persela Lamongan Academy is in the good category and supports the process of developing early childhood players.

Keywords: coach competency, early childhood football, CIPP model, football academy.

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembinaan karakter, disiplin, serta kerja sama sejak usia dini. Pembinaan usia dini menjadi fondasi utama dalam mencetak pemain berkualitas karena proses pembinaan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Ardana & Junaidi, (2025) menjelaskan bahwa pembinaan olahraga merupakan upaya terencana untuk mencapai prestasi melalui pembinaan atlet sejak usia dini dengan program yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan potensi atlet.

Dalam proses pembinaan sepak bola usia dini, akademi sepak bola memiliki peran strategis sebagai tempat pengembangan kemampuan teknik, fisik, mental, dan karakter pemain. Mappaanyukki et al. (2024) menyatakan bahwa akademi dan program pemanduan bakat bertujuan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki potensi fisik, keterampilan, dan karakter yang dapat dikembangkan menjadi atlet berprestasi. Salah satu akademi yang aktif melakukan pembinaan usia dini adalah Akademi Persela Lamongan yang menjadi bagian dari sistem pembinaan klub profesional Persela Lamongan.

Keberhasilan pembinaan usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas dan program latihan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya pelatih. Pelatih memiliki peran penting sebagai instruktur, motivator, dan pembimbing karakter pemain. Ramdhani et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatih harus mampu membangun motivasi dan rasa percaya diri atlet agar mampu mencapai prestasi optimal. Selain itu, pelatih juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis yang baik dalam proses latihan.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pelatih dalam memahami karakteristik anak dan mengelola proses latihan secara efektif. Kompetensi teknis berkaitan dengan kemampuan pelatih dalam menyusun dan menerapkan program latihan sepak bola usia dini. Sementara itu, kompetensi psikologis berkaitan dengan kemampuan pelatih dalam membangun motivasi, disiplin, dan hubungan interpersonal dengan pemain. Hermahayu dan Rumini (2021) menyatakan bahwa kondisi psikologis atlet sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan interaksi pelatih selama proses latihan.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pembinaan sepak bola usia dini secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengevaluasi kompetensi pelatih berdasarkan aspek pedagogik, teknis, dan psikologis menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi kompetensi pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan secara menyeluruh berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan sepak bola usia dini secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ash-Shiddieqy dan Hermina (2025), metode evaluatif merupakan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi kompetensi pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan.

Penelitian dilaksanakan di Akademi Persela Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri atas pemain usia dini dan orang tua pemain yang terlibat dalam proses pembinaan sepak bola usia dini di akademi tersebut.

Instrumen penelitian menggunakan angket kepuasan dan persepsi pembinaan yang disusun berdasarkan model evaluasi CIPP. Angket memuat 40 pernyataan positif dan negatif yang mencakup kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis pelatih. Pengukuran menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi pemain dan orang tua terhadap kompetensi pelatih, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis jadwal latihan, modul latihan, dan lisensi pelatih. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keefektifan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Utami & Purnomo, 2024)

Hasil persentase kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian berikut.

Tabel 1. Katergori Penilaian

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Sedang
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

(Hendrayana, 2014)

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri atas empat komponen, yaitu context, input, process, dan product. Model ini digunakan karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan.

3. HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada pemain dan orang tua pemain Akademi Persela Lamongan. Evaluasi dilakukan terhadap kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis pelatih berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Hasil Evaluasi Kompetensi Pedagogik Pelatih

Evaluasi kompetensi pedagogik pelatih dilakukan berdasarkan persepsi pemain dan orang tua menggunakan angket skala Likert 4 poin. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pelatih berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kompetensi Pedagogik Pelatih

Responden	Jumlah Skor Item	Jumlah Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pemain	69	76	90,79%	Sangat Tinggi
Orang Tua	65	76	85,53%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi kompetensi pedagogik berdasarkan persepsi pemain memperoleh persentase sebesar 90,79%, sedangkan persepsi orang tua memperoleh persentase sebesar 85,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih dinilai mampu memahami karakteristik anak usia dini, mengelola proses latihan, serta menyampaikan materi latihan dengan baik. Persentase yang belum mencapai nilai maksimal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembinaan.

Hasil Evaluasi Kompetensi Teknis Pelatih

Evaluasi kompetensi teknis pelatih dilakukan berdasarkan persepsi pemain dan orang tua melalui angket yang telah disusun berdasarkan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknis pelatih berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kompetensi Teknis Pelatih

Responden	Jumlah Skor Item	Jumlah Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pemain	69	76	90,79%	Sangat Tinggi
Orang Tua	70	76	92,1%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, kompetensi teknis pelatih berdasarkan persepsi pemain memperoleh persentase sebesar 90,79%, sedangkan berdasarkan persepsi orang tua memperoleh persentase sebesar 92,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih dinilai memiliki kemampuan teknik yang baik dalam menguasai dan mengajarkan teknik dasar sepak bola kepada pemain usia dini. Selain itu, pelatih juga dianggap mampu memberikan instruksi latihan secara jelas dan sistematis.

Hasil Evaluasi Kompetensi Psikologis Pelatih

Evaluasi kompetensi psikologis pelatih dilakukan berdasarkan persepsi pemain dan orang tua menggunakan angket skala Likert 4 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi psikologis pelatih berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kompetensi Psikologi Pelatih

Responden	Jumlah Skor Item	Jumlah Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pemain	64	76	84,21%	Sangat Tinggi
Orang Tua	63	76	82,89%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, kompetensi psikologis pelatih berdasarkan persepsi pemain memperoleh persentase sebesar 84,21%, sedangkan persepsi orang tua memperoleh persentase sebesar 82,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih dinilai mampu memberikan motivasi, dukungan, dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pemain selama proses latihan. Namun demikian, hasil persentase yang belum mencapai kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa aspek psikologis masih perlu

ditingkatkan agar proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pelatih di Akademi Persela Lamongan berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan persepsi pemain maupun orang tua. Persentase persepsi pemain sebesar 90,79% dan persepsi orang tua sebesar 85,53% menunjukkan bahwa pelatih telah mampu menyesuaikan metode latihan dengan karakteristik anak usia dini. Pelatih dinilai mampu menyampaikan materi latihan secara sederhana, terarah, dan mudah dipahami sehingga proses latihan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi pemain. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatih telah memahami kebutuhan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, motorik, maupun pemahaman latihan. Temuan ini sejalan dengan Baskara dan Sutarni (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, Maharani (2025) menjelaskan bahwa pelatih memiliki peran penting sebagai pembina, pendamping, dan pengarah dalam proses latihan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik pelatih menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi teknis pelatih berada pada kategori sangat tinggi. Persepsi pemain memperoleh persentase sebesar 90,79%, sedangkan persepsi orang tua sebesar 92,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih telah memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai teknik dasar sepak bola dan mampu mengajarkannya secara efektif kepada pemain usia dini. Pelatih dinilai mampu memperagakan gerakan teknik dengan benar serta memberikan instruksi latihan secara jelas dan sistematis. Pemain merasakan bahwa latihan teknik seperti passing, dribbling, dan shooting diberikan dengan metode yang mudah dipahami. Temuan ini sesuai dengan pendapat Widodo dan Fadli (2025) yang menyatakan bahwa program latihan teknik harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kemampuan atlet secara optimal. Selain itu, Saharullah dan Hasyim (2022) menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan secara berjenjang dan terstruktur dapat membantu meningkatkan kualitas teknik pemain usia dini. Oleh karena itu, kompetensi teknis pelatih menjadi komponen penting dalam mendukung perkembangan kemampuan dasar pemain sepak bola usia dini.

Pada aspek kompetensi psikologis, hasil penelitian menunjukkan kategori tinggi berdasarkan persepsi pemain maupun orang tua. Persentase persepsi pemain sebesar 84,21% dan persepsi orang tua sebesar 82,89% menunjukkan bahwa pelatih telah mampu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada pemain selama proses latihan berlangsung. Pelatih

dinilai mampu membantu pemain ketika mengalami kesulitan dalam latihan serta membangun hubungan yang baik dengan pemain. Namun demikian, hasil persentase yang belum mencapai kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek psikologis yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan motivasi secara konsisten dan memahami kondisi emosional pemain secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan Hermahayu dan Rumini (2021) yang menyatakan bahwa interaksi positif antara pelatih dan atlet sangat berpengaruh terhadap motivasi, kenyamanan, dan stabilitas emosional pemain usia dini. Dengan demikian, kompetensi psikologis pelatih tetap perlu dikembangkan agar proses pembinaan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan mental pemain usia dini secara optimal.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kompetensi pelatih usia dini di Akademi Persela Lamongan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi teknis pelatih berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih telah mampu mengelola proses latihan, memahami karakteristik anak usia dini, serta mengajarkan teknik dasar sepak bola secara efektif dan sistematis. Selain itu, kompetensi psikologis pelatih berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pelatih telah mampu memberikan motivasi, dukungan, dan membangun hubungan yang baik dengan pemain selama proses latihan berlangsung, meskipun masih diperlukan peningkatan agar lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelatih diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, teknis, dan psikologis melalui pelatihan, seminar, maupun sertifikasi kepelatihan. Akademi Persela Lamongan juga diharapkan dapat menyelenggarakan program pengembangan profesional pelatih secara berkelanjutan serta membangun sistem evaluasi internal berbasis model CIPP guna meningkatkan kualitas pembinaan usia dini. Selain itu, orang tua pemain diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pelatih serta memberikan dukungan dan motivasi kepada anak selama mengikuti proses latihan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Persela Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pelatih, pemain, dan orang tua pemain Akademi Persela Lamongan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Ardana, A. W., & Junaidi, S. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Akademi Terang Bangsa. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(1), 264–277. <https://doi.org/10.36728/jip.v11i1.4074>
- Hendrayana. (n.d.). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Mappaanyukki, Anwar, N. I. A., Andi Sahrul Jahrir, Alimin Hamzah, & Ilyas, M. Bin. (2024). Sosialisasi Pemanduan Bakat Usia Dini Australian Sport Search(Ass) Kota Makassar. *Proficio*, 6(1), 372–379. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4194>
- Utami, H. C., & Purnomo, A. R. (2024). Penggunaan Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Materi Bumi dan Tata Surya. *JURNAL BASICEDU*, 8(4), 3094–3103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8506>
- Ramdhani, I., Putri, I., & Syukerti, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa Iks Pi Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat. 3(1), 37–42.
- Hermahayu, H., & Rumini, R. (2021). Optimalisasi Peran Pelatih Melalui Integrasi Kompetensi Teknik dan Psikologis pada Pelatih Atletik di Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 398–403. <https://doi.org/10.31603/ce.4065>
- Ash-Shiddieqy, M. I., & Hermina, D. (2025). Desain Penelitian Evaluatif. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 492–500. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/2571>
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496. <https://doi.org/10.58230/27454312.772>
- Maharani, A. (2025). Pengembangan kompetensi pelatih dalam kepelatihan olahraga. *Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 3(1), 8–14. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/view/370>